

**PERAN PELATIH TAEKWONDO DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI OLAHRAGA MAHASISWA
(STUDI DI STKIP SILIWANGI BANDUNG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Luar Sekolah



Oleh:

Widya Ismayanti
NIM: 12030088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) SILIWANGI BANDUNG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN PELATIH TAEKWONDO DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI OLAHRAGA MAHASISWA
(STUDI DI STKIP SILIWANGI BANDUNG)**

Oleh

**WIDYA ISMAYANTI
NIM. 12030088**

Disetujui dan disahkan oleh :

Pembimbing I



**Drs. H. M. Kosim Sirojuddin, M.Pd
NIDN. 0403054501**

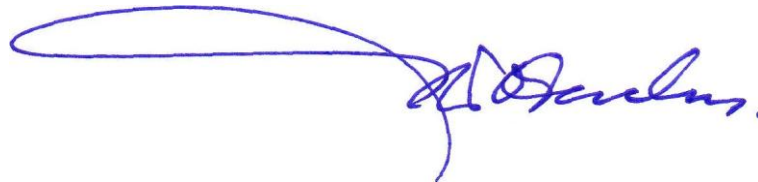
Pembimbing II



**Ansori Al-B, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0405068302**

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi 51 Pendidikan Luar Sekolah
STKIP Siliwangi Bandung



**Drs. H. M. Kosim Sirojuddin, M.Pd
NIDN. 0403054501**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul 'Peran Pelatih Taekwondo Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Mahasiswa (Studi di STKIP Siliwangi Bandung)', seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang diatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Cimahi, Juni 2015

Yang membuat pernyataan,



Widya Ismayanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Dan diatas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui”.

(Q.S Yusuf:71)

PERSEMBAHAN:

Tiada yang maha pengasih dan maha penyayang selain Engkau Ya Allah.Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Mu saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah memberikan semangat, dan dukungan serta kasih sayang dan pengorbanan kalian tak akan terlupakan dan saudara-saudara saya yang selalu mendoakan.
2. Kaka dan adikku terimakasih banyak atas dukungan dan perhatiannya serta do'a untuk kesuksesanku selama ini.
3. Kepada pengurus, pelatih dan Taekwondoin STKIP Siliwangi Bandung, terimakasih atas kesempatan dan kerjasama selama penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman seperjuangan kelas PLS Murni 2012 dan semua teman-teman saya yang selalu mendo'akan semoga kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP



1. NamaLengkap: Widya Ismayanti
2. TempatTanggalLahir : Bandung, 03 Desember 1994
3. Alamat : Kp.Cihampelas, Rt.03 Rw.04 Desa Bojongkoneng,
Kec.NgamprahKab. Bandung Barat. Jawa Barat
4. Data Keluarga
 - Ayah : Yadi Maoladi
 - Ibu : Lilis Sukaesih
 - Kakak : Novilia Widiанти
5. RiwayatPendidikan
 - SD NegeriCihampelas 2000-2006
 - SMP PGRI 1 Padalarang 2006-2009
 - SMA Negeri2 Padalarang 2009-2012
 - STKIP Siliwangi Bandung 2012 - Sekarang

ABSTRAK

Widya Ismayanti (2016): ‘Peran Pelatih Taekwondo Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Mahasiswa (Studi di STKIP Siliwangi Bandung)’.

Penelitian ini berjudul ‘Peran Pelatih Taekwondo dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Mahasiswa (studi di STKIP Siliwangi Bandung)’. Penelitian ini di latar belakang oleh kemampuan beladiri di lapangan masih kurang diminati oleh sebagian orang, karena beladiri diasumsikan tidak lain hanya kekerasan, sehingga keinginan mereka untuk mengikuti olahraga beladiri tidak ada. Mahasiswa sendiri dalam hal ini masih sulit untuk membangun kepercayaan diri, fisik, mental, disiplin dan tanggungjawab.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: Satu, menggambarkan bagaimana program pelaksanaan kegiatan latihan Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung. Dua, mengetahui sejauh mana prestasi mahasiswa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo. Tiga, bagaimana peran pelatih Taekwondo dalam membentuk prestasi olahraga mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara dengan semua anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung, sehingga dapat memiliki sumber-sumber pasti dan akurat dalam menghasilkan data yang benar.

Peran Pelatih Taekwondo selain sebagai Pemimpin dia juga bisa dikatakan sebagai teman, pembina, pengayom, pembuat motivasi untuk anggotanya, sehingga dapat terlihat dari perkembangan sikap, mental, fisik, kedisiplinan, dan tanggung jawab mahasiswa yang bisa berubah setelah mereka mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo. Pelatih disini menerapkan sikap tegas dalam melatih dengan tujuan supaya anggota Taekwondo tidak merasa ketakutan dan merasa tidak nyaman, sehingga bisa lebih saling menghargai kepada pelatih, pengurus dan juga kepada anggota Taekwondo yang lain. Program latihan yang diselenggarakan sangat terencana sehingga menghasilkan program latihan yang sangat baik.

Kata Kunci : *Peran pelatih Taekwondo, peningkatan prestasi.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Peran Pelatih Taekwondo Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Mahasiswa (Studi di STKIP Siliwangi Bandung)’. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program studi Pendidikan Luar Sekolah pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena tiada ciptaan yang lebih sempurna kecuali ciptaan Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat objektif dan membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, almamater tercinta serta mendapat ridha dari Allah SWT, Amin.

Cimahi, Juni 2016

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul ‘Peran Pelatih Taekwondo Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Mahasiswa (Studi di STKIP Siliwangi Bandung)’ dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. M. Kosim Sirojuddin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ansori Al-B, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan sekaligus sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.
3. Bapak Wahyu Hidayat, S.Pd., M.Pd. Pembina Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Suswigi Ketua Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Pendidikan Luar Sekolah dan staf bagian STKIP Siliwangi Bandung yang telah memberikan fasilitas, dukungan serta bekal

ilmu yang sangat berguna bagi perkembangan, pengetahuan dan kemajuan
berfikir selama penulis melaksanakan studi di STKIP Siliwangi Bandung.

Penulis menyadari didalam penyusunan skripsi masih jauh dari
kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis
mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna
perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi pembaca
demi kebaikan di masa yang akan datang.

Cimahi, 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Pertanyaan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Anggapan Dasar.....	4
H. Definisi Istilah	5
I. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Pendidikan Luar Sekolah.....	9
1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah	9
2. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah	10
3. Fungsi-Fungsi Pendidikan Luar Sekolah.....	11
4. Sasaran Pendidikan Luar Sekolah	12

5. Satuan-Satuan Pendidikan Luar Sekolah.....	13
B. Pelatihan Taekwondo Sebagai Salah Satu Wujud PLS	18
1. Pengertian Pelatihan Taekwondo	18
2. Materi Latihan Taekwondo	19
3. Manfaat Pelatihan Taekwondo.....	20
4. Keberadaan Taekwondo di Masyarakat Indonesia.....	21
5. Komponen PLS dalam Pelatihan Taekwondo	23
6. Keberadaan Pelatihan Taekwondo sebagai Salah Satu Wujud Unit Kegiatan Mahasiswa	26
7. Metode Pembelajaran yang Mencakup Pelatihan	27

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
1. Pendekatan	28
2. Metode Pengumpulan Data.....	29
3. Teknik Pengumpulan Data.....	31
B. Populasi dan Sampel Sumber Data Penelitian	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Sumber Data Penelitian	34
C. Langkah-Langkah Penelitian	35
1. Tahap Persiapan	36
2. Tahap Pelaksanaan	36
3. Tahap Pelaporan.....	36
D. Teknik Anallisa Data.....	37
1. Reduksi Data	38
2. Display Data.....	38

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi	39
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Gambaran Umum STKIP Siliwangi Bandung	40
2. Gambaran Umum UKM Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung	44
B. Uraian Pembahasan Penelitian.....	48
C. Kesimpulan Penelitian.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Organisasi UKM Taekwondo STKIP Siliwangi	47
Tabel 4.2	Penggolongan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.3	Penggolongan Responden Berdasarkan Jabatan.....	49
Tabel 4.4	Penggolongan Responden Berdasarkan Program Studi.....	49
Tabel 4.5	Penggolongan Responden Berdasarkan Tingkat Perkuliahan...	50
Tabel 4.6	Penggolongan Responden Berdasarkan Warna Sabuk	51
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Terhadap Pendorong Mengikuti Taekwondo	53
Tabel 4.8	Pendapat Responden Tentang Penyelenggaraan Latihan.....	53
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Terhadap Materi yang Dipahami.....	54
Tabel 4.10	Kendala Responden Pada Saat Mengikuti Latihan	54
Tabel 4.11	Keterlibatan Responden dalam Keikutsertaan Kejuaraan.....	55
Tabel 4.12	Tanggapan Responden Terhadap Peningkatan Motivasi Oleh Pelatih.....	55
Tabel 4.13	Perolehan Medali pada Ajang Kejuaraan Taekwondo	

	Walikota Cup XI Kota Cimahi 2015	56
Tabel 4.14	Tanggapan Responden dalam Peningkatan Prestasi Olahraga Oleh Pelatih	56
Tabel 4.15	Tanggapan Responden Untuk Harapan Terhadap Pelatih untuk Peningkatan Prestasi	57
Tabel 4.16	Tanggapan Responden Terhadap Keuntungan Latihan dalam Taekwondo	57
Tabel 4.17	Tanggapan Responden Terhadap Peran Pelatih dalam Memotivasi	58
Tabel 4.18	Tanggapan Responden Terhadap Sikap dalam Penyampaian Materi Latihan oleh Pelatih	59
Tabel 4.19	Tanggapan Responden Sikap Pelatih Untuk Bisa Mengubah Mental	60
Tabel 4.20	Tanggapan Responden Terhadap Pemberian Materi Kedisiplinan	61
Tabel 4.21	Tanggapan Responden Terhadap Perubahan Mental	61

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Rapat Pergantian Pengurus UKM Taekwondo STKIP Siliwangi.
- Gambar 2 Kegiatan Pembagian Sabuk.
- Gambar 3 Kegiatan Latihan UKM Taekwondo STKIP Siliwangi.
- Gambar 4 Kegiatan UKM Taekwondo Siliwangi dan Keikutsertaan
Kejuaraan.
- Gambar 5 Kepanitiaan UKM Taekwondo STKIP Siliwangi dalam Kegiatan
Pencab Taekwondo Kota Cimahi.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Penelitian
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Gambar Kegiatan
Lampiran 5	Surat Keputusan Pengesahan Dosen Pembimbing Skripsi
Lampiran 6	Kartu Bimbingan Penyusunan Skripsi
Lampiran 7	Surat izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya beladiri merupakan kebutuhan manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam pendidikan nonformal ataupun informal. Dengan pendidikan maka manusia akan berkembang sesuai psikis dan fisiknya. Hal ini sesuai dengan olahraga beladiri Taekwondo yang saat ini sudah banyak digemari oleh semua kalangan baik itu anak-anak maupun orang dewasa hampir di seluruh daerah-daerah di Indonesia mengikuti olahraga ini, karena perkembangannya yang sangat pesat. Dalam beladiri ini terdapat pendidikan fisik, mental, disiplin dan tanggung jawab sehingga dapat membentuk percaya diri seseorang.

Meskipun demikian masih ada sebagian orang beranggapan bahwa olahraga beladiri hanya memunculkan kekerasan, sehingga keinginan mereka untuk mengikuti olahraga beladiri tidak ada. Maka dari itu di STKIP Siliwangi Bandung ada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) beladiri salah satunya yaitu UKM Taekwondo, yang memunculkan seni beladiri yang menarik tidak hanya latihan fisik tetapi ada kegiatan tambahan seperti pertunjukkan demonstrasi, *dance*, keindahan jurus dan *gashuku*, sehingga hal tersebut bisa menarik minat mahasiswa untuk mengikuti olahraga beladiri Taekwondo. Tujuan dari UKM Taekwondo ini yaitu peran pelatih Taekwondo dapat menjadikan prestasi olahraga mahasiswa lebih baik lagi dan juga prestasi beladirinya, sehingga dapat menjadikan mahasiswa yang berkembang, kreatif dan inovatif.

Pentingnya kemampuan beladiri melalui latihan karna untuk membekali teknik beladiri tersebut dan dapat mengetahui cara bagaimana beladiri tersebut harus di lakukan, dalam Taekwondo ada beberapa teknik seperti teknik dasar tendangan, pukulan, tangkisan, sabetan, bantingan yang wajib diketahui untuk para anggota Taekwondo. Target dalam latihan beladiri Taekwondo ini adalah mahasiswa bisa menyalurkan bakatnya untuk menjadi seorang atlit dan bisa juga menjadi seorang pelatih yang profesional, pemusatan latihan Taekwondo ini berada dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada di kampus STKIP Siliwangi Bandung, Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung didirikan pada tanggal 24 Februari 2013. Dalam program latihannya terselenggara dua kali latihan dalam seminggu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan ini bahwa kebanyakan kegiatan mahasiswa selain kuliah dan mengerjakan tugas kuliah hanyalah bermain bersama teman-temannya, sehingga kreatifitas mahasiswa kurang berkembang. Dengan adanya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), mahasiswa di harapkan bisa lebih mengembangkan dirinya, kreatif dan bisa melakukan hal-hal yang positif bagi dirinya dan lingkungannya. Maka dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung dalam olahraga dapat berpengaruh terhadap minat untuk ikut dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) beladiri.

2. Keterbatasan sarana dalam latihan Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung tidak menjadi halangan untuk anggota Taekwondo dalam berlatih.
3. Proses pelatihan Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung terprogram dengan baik.
4. Tingginya solidaritas para anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung dapat menjadi pemicu semangat dalam latihan maupun dalam prestasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘Bagaimana peran pelatih Taekwondo dalam meningkatkan prestasi olahraga mahasiswa (studi di STKIP Siliwangi Bandung)?’.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan bagaimana program pelaksanaan kegiatan latihan Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung.
2. Mengetahui sejauh mana prestasi mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung dalam olahraga beladiri Taekwondo.
3. Mengetahui sejauh mana peran pelatih dalam membentuk prestasi olahraga Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana program pelaksanaan kegiatan latihan Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung?

2. Bagaimana prestasi mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung dalam olahraga beladiri Taekwondo?
3. Bagaimana peran pelatih Taekwondo dalam membentuk prestasi olahraga beladiri Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis diharapkan keilmuannya berguna bagi pendidikan dan pengembangan diri mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari peranpelatihTaekwondo dalam meningkatkan prestasi olahraga mahasiswa (studi di STKIP Siliwangi Bandung).

G. Anggapan Dasar

1. Kebutuhan belajar menyangkut keinginan seseorang atau kelompok untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang perlu segera dipenuhi melalui kegiatan belajar. (Djudju Sudjana 1996:7).
2. Coombs menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok dengan penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan non-formal terutama mengenai sistem pembelajaran kelompok. Pada definisi tersebut Coombs menjelaskan, bahwa pendekatan kelompok dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan non-formal lebih dominan ketimbang pendekatan individual. Kenapa demikian karena dengan

kelompok proses pembelajaran atau transfer pengetahuan, keterampilan akan lebih efektif. Pada konteks lain pendidikan non-formal sering disebut dengan istilah pendidikan luar sekolah (*out-of-school education*). (Mustofa Kamil 2009:15).

H. Definisi Istilah

Dalam penulisan ini terdapat beberapa istilah yang akan di gunakan yaitu sebagai berikut.

1. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras.
2. Mahasiswa adalah orang yang sedang menuntut ilmu secara formal di lembaga perguruan tinggi.
3. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah kegiatan mahasiswa di luar pembelajaran formal yang bisa meningkatkan prestasi nonformal sehingga

dapat juga meningkatkan pengembangan diri, kreatifitas dan pengembangan keahlian atau bakat para mahasiswa.

4. Taekwondo adalah beladiri modern yang berakar pada beladiri tradisional Korea. Tae Kwon Do yang terdiri dari 3 kata yaitu *Tae* berarti kaki atau menghancurkan dengan teknik tendangan, *Kwon* berarti tangan atau menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan, serta *Do* yang berarti seni atau cara mendisiplinkan diri atau seni beladiri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong.
5. Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu atlit atau tim dalam mencapai prestasi yang tinggi. Pelatih selain bertugas dalam membantu atlit juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk watak atau tingkah laku atlitnya dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang pelatih adalah sosok panutan bagi masyarakat sehingga tingkah lakunya akan diperhatikan oleh masyarakat, olehkarena itu pelatih sebagai sosok panutan harus bisa berperan sebagai model bagi masyarakat. Dalam mengoptimalkan penampilan, menjamin keselamatan, dan menaikan kesejahteraan olahragawan, para pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dan mengubah praktek latihannya. Perubahan seperti itu hanya dapat terjadi apabila
 - a. Memiliki pemahaman atas perinsip-prinsip yang penting mengenai masing-masing bidang ilmu yang relevan.
 - b. Harus rajin mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga. Akan tetapi pelatih tidak perlu menjadi ilmuan dalam arti yang

sesungguhnya, tetapi untuk menjadi profesional, pelatih harus menjadi konsumen aktif informasi ilmiah dan menerapkannya dalam dunia pelatihannya.

6. Peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini diawali dengan Bab I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Manfaat Penelitian, Anggapan Dasar, Definisi Istilah dan Sistematika Penulisan. Dalam Bab II Kajian Teoritis, Konsep Pendidikan Luar Sekolah, Pelatihan Taekwondo Sebagai Salah Satu Wujud Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Dalam Bab III Prosedur Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Langkah-Langkah Penelitian, Teknik dan Analisis Data. Dalam Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Uraian Pembahasan Penelitian, Kesimpulan Penelitian. Penutup berupa pembahasan di akhiri, Bab V Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan. Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah, melainkan juga di dalam keluarga dan ditengah kehidupan masyarakat luas seperti di lembaga pendidikan, di tempat kerja, ditengah pergaulan, dan di tempat-tempat lain yang tidak disengaja untuk pendidikan. Pendidikan di sekolah cenderung disebut sebagai pendidikan formal, pendidikan di keluarga sering disebut pendidikan informal, dan pendidikan di tengah masyarakat sering disebut sebagai pendidikan nonformal. Penyebutan ini sebetulnya lebih menunjuk ke segi wilayah atau lokasi, sedangkan dari segi proses di dalam lingkungan sekolahpun sebetulnya juga terdapat pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan luar sekolah, menurut Seameo 1971, (Djuju Sudjana), adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang di dalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya.

Peraturan pemerintah No.73 Tahun 1991 sebagai berikut:

- a) PLS adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah baik dilembagakan atau tidak.
- b) Warga belajar adalah setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur PLS.

- c) Kelompok belajar adalah satuan PLS yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemamuan dalam rangka meningkatkan mutu dan tarap hidup.
- d) Kursus adalah satuan PLS yang terdiri dari sekumpulan warga masyarakat yang memberi pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

2. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah bertujuan:

- a. Melayani warga masyarakat supaya tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Membina warga belajar agar memiliki, pengetahuan keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat, yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah. Tujuan PLS (PP73/1991):
 - 1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
 - 2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan keningkat atau jenjang yang lebih tinggi.

- 3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Dengan demikian dalam beladiri Taekwondo tidak hanya berkelahi (*sparing*) saja, pelatihan taekwondo juga terdapat pelatihan jurus-jurus Taekwondo atau termasuk juga ke dalam seni beladirinya, dalam Taekwondo ada kenaikan tingkat sabuk yaitu 3 bulan sekali untuk sabuk berwarna (GEUP), dan satu tahun dua kali untuk kenaikan tingkat sabuk hitam (DAN), dalam kenaikan sabuk tersebut di uji kemampuan jurus Taekwondonya dengan jurus-jurus sesuai tingkatan sabuknya. Maka dari itu selain di uji dalam mental, anggota Taekwondo di haruskan untuk mengingat banyak gerakan-gerakan jurus dan sekaligus mempersiapkan mental dan fisik yang bagus untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga disini anggota Taekwondo mengutamakan konsentrasi supaya dapat melakukan tes jurus dengan baik, belajar konsentrasi ini akan terbawa dalam kehidupan sehari-hariapalagi untuk mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung dapat di terapkan dalam perkuliahan, sehingga bisa lebih fokus dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Fungsi-fungsi pendidikan luar sekolah:

a. Fungsi komplemen (pelengkap)

Melengkapi peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam kurikulum pendidikan sekolah. Peserta didik: murid sekolah.

b. Fungsi suplemen (penambah)

Tambahan pengalaman belajar dalam mata pelajaran yang sama yang ditempuh sekolah. Peserta didik: siswa sekolah, tamatan sekolah, mereka yang putus sekolah.

c. Fungsi substitusi (pengganti)

Menyediakan kesempatan bagi mereka yang karena berbagai alasan tidak berkesempatan untuk memasuki pendidikan sekolah.

4. Sasaran Pendidikan Luar Sekolah

a. Pendidikan luar sekolah untuk pemuda

Penyebabnya:

- 1) Banyak anak-anak usia sekolah yang tidak memperoleh pendidikan formal
- 2) Mereka masih memperoleh pendidikan yang masih tradisional
- 3) Mereka memperoleh latihan kecakapan khusus melalui pola-pola pergaulan
- 4) Mereka dituntut mempelajari norma-norma dan tanggung jawab sebagai sangsi dari masyarakat.

b. Pendidikan luar sekolah untuk orang dewasa

Penyebabnya:

- 1) Orang-orang dewasa yang tertarik terhadap profesi kerja
- 2) Orang dewasa tertarik kepada keahlian

Dalam rangka memperoleh pendidikan luar sekolah ini dapat ditempuh melalui kelompok belajar, kursus, dan pelatihan. Menyangkut dengan kepalatihan bahwa dalam kepelatihan taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung ini, sasaran

utamanya yaitu mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo. Penulis meneliti anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung yang selalu aktif dari 60 anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung yang paling aktif ada 20 anggota, disini dapat terlihat perkembangan-perkembangan anggota selama mengikuti latihan Taekwondo, terutama peningkatan prestasi olahraganya.

Peningkatan prestasi olahraga yang terlihat pada mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo, yaitu terdapat jasmani yang sehat dengan mental yang kuat, sehingga dalam proses belajar mahasiswa di kelas tidak mendapatkan hambatan dalam hal fisik atau mahasiswa yang sering sakit.

5. Satuan-satuan PLS (Pendidikan Luar Sekolah)

a. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*). Terminologi PKBM dari masyarakat, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran. Inisiatif ini dapat dihasilkan oleh suatu proses sosialisasi akan pentingnya PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat kepada beberapa anggota atau tokoh masyarakat setempat oleh pihak pemerintah ataupun oleh pihak lain di luar komunitas tersebut. Oleh masyarakat, berarti bahwa penyelenggaraan, pengembangan, dan keberlanjutan PKBM sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri, ini juga

bermakna adanya semangat kebersamaan, kemandirian, dan kegotongroyongan dalam pengelolaan PKBM serta penyelenggaraan berbagai program pendidikan masyarakat pada lembaga tersebut. Untuk masyarakat, berarti bahwa keberadaan PKBM sepenuhnya untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat tempat lembaga tersebut berada. Eksistensi lembaga didasarkan pada pemilihan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau pemberdayaan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan anggota masyarakat di luar komunitas tersebut ikut serta dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM. Masyarakat bertindak sekaligus sebagai subjek dan objek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM.

b. Kursus

Kursus yaitu suatu kegiatan pendidikan dilakukan secara sengaja, terorganisir, sistematis dengan tujuan memberikan serangkaian pelajaran tertentu.

a) Unsur-unsur dalam kursus yaitu:

1. Tujuan yang ingin dicapai.
2. Dilakukan secara sengaja.
3. Diselenggarakan di masyarakat.
4. Memberikan suatu mata pelajaran.
5. Pesertanya, biasanya orang dewasa.
6. Diselenggarakan dalam waktu yang singkat.

b) Kategori Kursus:

1. Kursus ada yang informal dan ada kursus akademik.
2. Kursus informal, tidak memberikan ijazah atau gelar.
3. Kursus akademik, memberikan ijazah atau gelar.

Kursus akademik ditandai pula dengan tujuan mempelajari sesuatu karena berkeinginan untuk mengetahuinya. Kursus informal mempunyai pemimpin dan anggota.

c) Beberapa situasi yang cocok (memadai) untuk melaksanakan kursus informal:

1. Bilamana hendak mengembangkan keterampilan khusus.
2. Bilamana menghendaki perubahan sikap.
3. Bila berkeinginan untuk memberikan pengalaman yang berkaitan dengan penelitian jangka pendek sebagai persiapan untuk program jangka panjang.
4. Bila menghendaki munculnya penampilan yang atraktif untuk melayani berbagai klinnya.

d) Program kursus informal yang baik ditandai dengan:

1. Fleksibilitas, mudah diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Berpijak pada landasan darurat.
3. Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan penting.
4. Terbuka untuk merubah rencana-rencananya.

c. Pelatihan

Latihan sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh suatu kecakapan, (Purwadarminta 1984). Latihan adalah proses pengulangan perbuatan untuk mencapai kemahiran. Latihan menunjuk pada aspek psiko-motorik. Dasar latihan berupa pengulangan perbuatan. Latihan disebut juga pendidikan kebiasaan. (Oong Komar, 2006:15). Setiap latihan muncul dalam format standar, dimulai dengan informasi dasar, persiapan yang dibutuhkan, waktu yang dibutuhkan untuk latihan, prasyarat lingkungan, dan batasan-batasan ukuran timnya.

Seperti pada latihan Taekwondo ada beberapa persiapan untuk memulai latihan seperti melakukan mempersiapkan tempat latihan, upacara pembukaan sebelum latihan, berdoa, membacakan ikrar Taekwondo (janji taekwondo). Setelah itu pelatih melakukan informasi dasar seperti tahapan-tahapan cara peregangan dan pemanasan yang benar. Kemudian mulai masuk kepada inti latihan seperti memberikan teknik-teknik dan materi-materi tentang Taekwondo yang baik dan benar. Latihan bagian dari pendidikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan mengutamakan praktek daripada teori.

a) Tujuan Latihan:

Menolong peserta latihan agar memperoleh keterampilan, sikap, kebiasaan berfikir, kualitas diri yang memungkinkan memaksimalkan pekerjaan-pekerjaan secara efisien dan memuaskan.

Unsur-unsur umum latihan:

- 1) Latihan mengandung tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir, sistematis.
- 3) Berlangsung di masyarakat diluar sistem persekolahan.
- 4) Memberikan keterampilan dan pengetahuan tertentu.
- 5) Diberikan kepada kelompok tertentu.
- 6) Diselenggarakan dalam waktu yang relatif singkat.
- 7) Menitikberatkan kepada praktek daripada teori.

b) Beberapa Manfaat Latihan:

- 1) Memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 2) Memberikan dasar yang lebih luas bagi pendidikan lanjutan.
- 3) Menambah pemahaman terhadap wawasan suatu pekerjaan.
- 4) Menghasilkan efesiaensi dan efektifitas suatu pekerjaan.
- 5) Menghasilkan kepuasan terhadap suatu pekerjaan.
- 6) Menanamkan kesadaran untuk mencapai kemajuan.
- 7) Menambah tanggungjawab suatu pekerjaan.
- 8) Menambah kemampuan untuk menggunakan sumber daya manusia.
- 9) Menambah kemampuan menggunakan materi yang belum digunakan.
- 10) Memperkecil kecelakaan melakukan pekerjaan.
- 11) Memberikan keterampilan untuk memperbaiki pekerjaan.
- 12) Mendidik melakukan pekerjaan yang lebih baik.
- 13) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.
- 14) Memperkecil pengawasan.

15) Meningkatkan stabilitas dan keluwesan organisasi.

Menurut Seameo PLS adalah setiap usaha pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur, terarah diselenggarakan di luar sekolah sehingga seseorang (sekelompok orang) memperoleh informasi tentang pengetahuan, latihan, keterampilan dan bimbingan sesuai dengan usianya, dengan tujuan untuk mengembangkan, pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai yang memungkinkan dirinya menjadi peserta didik yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, serta negara.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa UKM Taekwondo telah sesuai menjalankan fungsinya sebagai pendidikan di luar sekolah yang melayani mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dalam kegiatan-kegiatan di UKM tersebut, pemusatan latihan dalam Taekwondo dapat melatih mental fisik mahasiswa dan pengetahuan tentang beladiri sehingga bisa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga diri.

Dengan demikian PLS merupakan upaya yang disengaja untuk membantu masyarakat agar mereka dapat merubah sikap dan perilaku membangun dalam upaya peningkatan taraf hidupnya dan di Taekwondo setelah mereka melewati berbagai kenaikan tingkat sabuk maka anggota akan sampai kepada sabuk hitam yang mereka bisa dapat melatih dan lebih di hargai dan lebih di segani selain itu juga bisa mendirikan unit latihan dan bisa dapatkan penghasilan, dari melatih tersebut sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

B. Pelatihan Taekwondo Sebagai Salah Satu Wujud Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

1. Pengertian Pelatihan Taekwondo

Taekwondo (juga dieja Tae Kwon Do atau Taekwon-Do) adalah seni beladiri asal Korea yang juga sebagai olahraga nasional Korea. Ini adalah salah satu senibela diri populer di dunia yang dipertandingkan di Olimpiade.

Dalam bahasa Korea, hanja untuk Tae berarti "menendang atau menghancurkan dengan kaki", Kwon berarti "tinju" dan Do berarti "jalan" atau "seni". Jadi, Taekwondo dapat diterjemahkan dengan bebas sebagai "seni tangan dan kaki" atau "jalan" atau "cara kaki dan kepalan". Popularitas taekwondo telah menyebabkan seni ini berkembang dalam berbagai bentuk. Seperti banyak seni bela diri lainnya, taekwondo adalah gabungan dari teknik perkelahian, beladiri, olahraga, olah tubuh, hiburan, dan filsafat.

Meskipun ada banyak perbedaan doktriner dan teknik di antara berbagai organisasi Taekwondo, seni ini pada umumnya menekankan tendangan yang dilakukan dari suatu sikap bergerak, dengan menggunakan daya jangkauan dan kekuatan kaki yang lebih besar untuk melumpuhkan lawan dari kejauhan. Dalam suatu pertandingan, tendangan berputar, 45 derajat, depan, kapak dan samping adalah yang paling banyak dipergunakan, tendangan yang dilakukan mencakup tendangan melompat, berputar, *skip* dan menjatuhkan, seringkali dalam bentuk kombinasi beberapa tendangan. Latihan taekwondo juga mencakup suatu sistem yang menyeluruh dari pukulan dan pertahanan dengan tangan, tetapi pada

umumnya tidak menekankan *grappling* (pergulatan). Dalam Taekwondo terdapat beberapa macam-macam

2. Materi Latihan Taekwondo

Tiga Materi Penting Dalam Latihan Taekwondo:

- a) **Poomsae** atau rangkaian jurus adalah rangkaian teknik gerakan dasar serangan dan pertahanan diri, yang dilakukan melawan lawan yang imajiner, dengan mengikuti diagram tertentu. Setiap diagram rangkaian gerakan poomse didasari oleh filosofi timur yang menggambarkan semangat dan cara pandang bangsa Korea.
- b) **Kyokpa** atau teknik pemecahan adalah latihan teknik dengan memakai sasaran/obyek benda mati, untuk mengukur kemampuan dan ketepatan tekniknya. Obyek sasaran yang biasanya dipakai antara lain papan kayu, batu bata, genting, dan terkadang menggunakan benda yang lembut seperti kertas. Teknik tersebut dilakukan dengan tendangan, pukulan, sabetan, bahkan tusukan jari tangan.
- c) **Kyorugi** atau pertarungan adalah latihan yang mengaplikasikan teknik gerakan dasar atau poomsae, dimana dua orang yang bertarung saling mempraktekkan teknik serangan dan teknik pertahanan kaki.

3. Manfaat Pelatihan Taekwondo

Pelatihan Taekwondo saat ini berkembang cukup baik di masyarakat dari masyarakat menengah kebawah sampai masyarakat menengah keatas dikarenakan olahraga beladiri Taekwondo dapat bisa diikuti oleh anak kecil sampai orang dewasa pun dapat bisa berlatih Taekwondo, selagi orang tersebut masih mampu

berolahraga mereka bisa mengikuti beladiri Taekwondo ini. Maka dari itu banyak manfaat dalam berlatih beladiri ini selain bisa menyehatkan badan kita juga bisa mendapatkan ilmu tentang beladiri yg aman untuk badan kita, percaya diri dan juga bisa dapat meningkatkan keberanian diri kita.

4. Keberadaan Taekwondo di Masyarakat Indonesia

Taekwondo mulai berkembang di Indonesia pada tahun 70-an , dimulai aliran Taekwondo yang berafiliasi ke ITF (International Taekwondo Federation) yang pada waktu itu bermarkas besar di Toronto Kanada, aliran ini dipimpin dan dipelopori oleh Gen. Choi Hong Hi, kemudian berkembang juga aliran Taekwondo yang berafiliasi ke WTF (The World Taekwondo Federation) yang berpusat di Kukkiwon, Seoul, Korea Selatan dengan Presiden Dr. Un Yong Kim.

Pada waktu itu, di Indonesia kedua aliran ini yang masing-masing mempunyai organisasi ditingkat nasional yaitu Persatuan Taekwondo Indonesia (PTI) yg berafiliasi ke ITF dipimpin oleh Letjen. Leo Lopolisa dan Federasi Taekwondo Indonesia (FTI) yg berafiliasi ke WTF dipimpin oleh Marsekal Muda Sugiri.

Atas kesepakatan bersama dan melihat prospek perkembangan didunia olahraga International dan Nasional, maka Musyawarah Nasional Taekwondo pada Tanggal 28 maret 1981 berhasil menyatukan kedua organisasi Taekwondo tersebut, menjadi organisasi baru yang disebut Taekwondo Indonesia dan dipimpin oleh Leo Lopolisa sebagai Ketua Umumnya, sedangkan struktur organisasi ditingkat nasionalnya disebut PBTI (Pengurus Besar Taekwondo Indonesia) dan berpusat di Jakarta. Munas Taekwondo Indonesia I pada Tanggal 17-18 September 1984 menetapkan Letjen. Sarwo Edhie Wibowo (Alm.) sebagai Ketua Umum

Taekwondo Indonesia periode 1984-1988, maka era baru Taekwondo Indonesia yang bersatu dan kuat dimulai. Selanjutnya Taekwondo Indonesia sempat dipimpin oleh Soeweno, Harsudiyono Hartas, dan sekarang oleh Letjen (Mar) Suharto.

Kini Taekwondo Indonesia telah berkembang di seluruh provinsi di Indonesia dan diikuti aktif oleh lebih dari 200.000 anggota, angka ini belum termasuk yang tidak secara aktif berlatih. Taekwondo telah dipertandingkan sebagai cabang olahraga resmi di arena PON. Beberapa atlet yang pernah berjaya membela negara di *event* International antara lain seperti: Budi Setiawan, Rahmi Kurnia, Siauw Lung, Yefi Triaji, Lamting, Yeni Latif, Dirk Richard, dan sebagainya. Dimasa Tahun 1986 s/d Tahun 1993. Pada generasi berikutnya antara lain seperti Yuana Wangsa Putri yang mewakili Indonesia di even Olympic Games 2000, Sidney dan Ika Dian Fitria yang berhasil meraih medali emas Kejuaraan Dunia Yuniior pada November 2000. Keberadaan Taekwondo di masyarakat sangat diterima dengan baik sehingga banyak sekolah-sekolah di Indonesia menjadikan Taekwondo sebagai kegiatan ekstra kulikuler di sekolahnya dengan demikian Taekwondo banyak mengadakan kejuaraan antar sekolah diantaranya seperti kejuaraan Pekan Olahraga Pelajar (POPDA) di tingkat daerah maupun nasional adapun kejuaraan tingkat mahasiswa yang banyak di selenggarakan pada saat ini sampai tingkat Nasional maupun Internasional. Selain kejuaraan antar pelajar daerah, ada juga kejuaraan antar Kota/Kabupaten, seperti PORDA (Pekan Olahraga Daerah), KEJURDA (Kejuaraan Daerah), POPNAS (Pekan Olahraga Pelajar Nasional). Kejuaraan-kejuaraan tersebut sudah menjadi agenda tahunan pengurus besar

Taekwondo di daerah dan di nasional, dan disana pengurus atau para pelatih besar bisa melihat bakat baru untuk pembibitan atlit dan bisa mencetak atlit-atlit Taekwondo yang berprestasi yang nantinya akan di ikut sertakan kejuaraan yang bergengsi sehingga bisa mengharumkan nama besar Negaranya dan Taekwondo Indonesia.

5. Komponen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Dalam Pelatihan Taekwondo. Komponennya yaitu :

1) Masukan : sarana (*intrumental input*)

Tujuan program latihan dalam Taekwondo yaitu untuk menunjang pelatihan terhadap anggota Taekwondo dalam berlatih dan untuk persiapan beberapa kegiatan dalam Taekwondo, dalam pelatihan Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung terdapat 3 pelatih yang masing-masing pelatih dibagi dalam beberapa materi program latihan, seperti fisik mental, kyorugi dan poomsae. Sehingga tugas pelatih berjalan sangat efektif dalam memberikan materi kepada anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung.

Dalam kepelatihan banyak pula strategi pelatih untuk meningkatkan prestasi anak-anak didiknya, harus seperti apa sikap pelatih dalam mendidik anak didiknya, apakah harus keras atau lembut?. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa seorang pelatih diharuskan keras dalam melatih supaya kedisiplinan anak didiknya meningkat dan ada pula pelatih yang menerapkan sikap yang lembut atau

sikap tidak keras dalam melatih, karena setiap perbuatan tidak harus selalu dengan kekerasan.

Dengan ini dapat di simpulkan bahwa pelatih tidaklah harus keras maupun lembut tetapi harus tegas, sikap seperti itu akan lebih disegani oleh anggota Taekwondo dan akan dengan mudah menerima materi latihan dengan baik tanpa ada tekanan mental atau batin yang berlebih, yang di sebabkan oleh cara penyampaian materi oleh pelatihnya. Dalam hal ini pelatihpun mempunyai cara lain dalam memulai atau cara agar anak didiknya nyaman dalam lingkungan Taekwondo, seperti cara pendekatan dengan baik dan memberikan kesan pertama yang baik kepada setiap anggota yang baru, sehingga mereka dapat menilai seperti apa lingkungan Taekwondo yang sebenarnya.

2) Masukan mentah (*raw input*)

Ketertarikan seseorang dalam Taekwondo kadang ada seseorang yang mengikuti Taekwondo karena dorongan orang lain sehingga bukan karena keinginannya sendiri, tetapi banyak sekali mereka ingin mengikuti Taekwondo karena keinginannya sendiri, dikarenakan dalam Taekwondo mempunyai cara mengajak seseorang supaya ingin mengikuti Taekwondo, berbentuk demonstrasi yang menggabungkan semua teknik gerakan Taekwondo kedalam suatu penampilan beregu yang unik dan kadang pula menampilkan gerakan-gerakan yang ekstrim, sehingga dapat menarik perhatian para penontonnya, dari situlah terdapat banyak sekali orang yang berminat gabung dalam beladiri Taekwondo.

3) Masukan Lingkungan (*environment input*)

Adapun faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tertarik dengan Taekwondo, contohnya seperti ada mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung yang mengikuti Taekwondo karna ada teman dalam satu kelasnya yang mengikuti Taekwondo, sehingga dia cepat tertarik dan ingin mengikuti latihan, juga bisa dari keluarga dan tempat tinggal.

4) Proses

Dalam proses latihan membutuhkan sarana yang menunjang untuk keberlangsungan latihan, supaya materi dan program latihan dapat tersampaikan dengan baik tanpa ada hambatan, dan anggota Taekwondo dapat lebih cepat memahami materi-materi yang di sampaikan pelatih pada saat latihan berlangsung. Dengan adanya program latihan yang baik yang terinci latihan akan berjalan sangat efektif, seperti dalam program latihan Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung, disini terdapat beberapa program latihan seperti:

- a) Latihan leguler atau latihan rutin seminggu dua kali.
- b) Latihan khusus, seperti pemusatan latihan untuk sabuk merah, latihan demonstrasi dan pemusatan latihan untuk kejuaraan.
- c) Latihan gabungan dengan unit lain.
- d) Latihan *Gashuku* (latihan di alam).
- e) Mengikuti ujian kenaikan tingkat sabuk (UKT).
- f) Mengikuti ujian kenaikan tingkat sabuk hitam (DAN).
- g) Mengikuti kejuaraan.

h) Menyelenggarakan kejuaraan.

(Sumber: Dokumen UKM Taekwondo STKIP Siliwangi)

Dengan program seperti itu maka latihan Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung telah terencana dengan baik, sehingga anggota Taekwondo akan merasa aman dan nyaman berada dalam lingkungan Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung.

5) Keluaran

Kualitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku, dalam arti setiap anggota Taekwondo selalu dibekali ilmu sosial, kerohanian dan pastinya ilmu jasmani, sehingga dalam bela diri ini banyak sekali ilmu yang diberikan kepada anggota Taekwondo dan tidak terfokus dalam satu ilmu beladiri saja. Sehingga dapat menghasilkan Taekwondoin yang berkualitas.

6. Keberadaan Kepelatihan Taekwondo Sebagai Salah Satu Wujud Unit Kegiatan Mahasiswa.

Unit Kegiatan Mahasiswa berperan sebagai tempat untuk menyalurkan kreatifitas dan bakat mahasiswa untuk pengembangan diri, UKM Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung ini dalam kepelatihannya sangat terprogram sehingga kegiatan/ pelatihan selalu berjalan dengan baik dan dalam UKM Taekwondo setiap pelatihan dengan tujuan untuk pengembangan anggota Taekwondo terdapat pembekalan motivasi yang dapat merubah sikap dan sebagai upaya untuk membantu mahasiswa dalam melakukan pengembangan dirinya.

Maka dari itu keberadaan kepelatihan Taekwondo sebagai wujud Unit Kegiatan Mahasiswa dapat mawadahi kreatifitas-kreatifitas mahasiswa, yang dapat memberikan hal positif dan dapat mengembangkan prestasi nonakademik mahasiswa, sehingga bisa menjadikan mahasiswa yang berkualitas. Selain untuk melatih kemampuan beladiri juga dilatih fisik untuk menunjang teknik-teknik gerakan yang benar dalam pelatihan Taekwondo. Tujuan dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung ini selain untuk peningkatan prestasi olahraga mahasiswa juga dapat mempromosikan kampus dalam kejuaraan-kejuaraan yang banyak di selenggarakan setiap tahunnya.

7. Metode Pembelajaran Yang Mencangkup Pelatihan

Dalam PLS dikenal suatu metode pembelajaran yang mencangkup pelatihan, yaitu suatu metode pembelajaran dalam pendidikan kemasyarakatan (*Mass education*). Metode pembelajaran ini telah pula di tetapkan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) STKIP SiliwangiBandung salah satunya UKM Taekwondo. Dalam latihan Taekwondo banyak terdapat materi-materi latihan sehingga dapat menambah pengetahuan anggota Taekwondo, dan dalam program latihan Taekwondo Siliwangi yaitu salah satunya terdapat pelatihan tentang pemberian materi kepada anggota baru yang berbentuk presentasi, jadi tiap angkatan lama wajib mempresentasikan pengetahuan selama mereka mengikuti latihan Taekwondo, dengan mempresentasikan materi-materi yang ada dalam Taekwondo. Sehingga wawasan yang mereka punya dapat di bagikan kepada anggota Taekwondo yang baru, sehingga anggota baru dapat paham tentang apa itu

Taekwondo dan latihan Taekwondo. Dengan demikian anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung sangat berpotensi, kreatif dan berwawasan tinggi.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif:

“Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadikunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi. Pada penulisan laporan ini, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya, hal itu dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata *tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya* akan senantiasa dimanfaatkan oleh penulis. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaanya.” (Meleong, 2011:11)

Adapun alasan peneliti menggunakan kualitatif karena :

- a. Peneliti berperan langsung ke lapangan dalam penelitian berlangsung
- b. Bersifat deskriptif , data yang dikumpulkan adalah berupa kata kata, bukan angka-angka.
- c. Semua data merupakan data asli yang dialami tanpa rekayasa.

- d. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
- e. Desain yang bersifat sementara.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian sesuai fakta yang nyata tanpa ada rekayasa dengan langsung mengamati dan memahami, penelitian ini sesuai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dari pelatihan Taekwondo terhadap peningkatan prestasi olahraga mahasiswa di STKIP Siiwangi Bandung. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah :

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan di lapangan, maksudnya adalah dengan melihat kepastian data yang diberikan tiap-tiap informan pada saat diwawancarai.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan, maka akan:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- 2) Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti

- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat''. (Moleong, 2009: 327).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. (Moleong, 2011:8).

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM) Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung yang bisa memberikan sumber-sumber nyata pada penelitian berlangsung. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang signifikan. Penelitian dilakukan di STKIP Siliwangi Bandung, dalam penelitian penulis berhubungan langsung dan mengumpulkan informasi dari Pelatih, Pengurus, dan Anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung.

Subjek penelitian ini untuk meningkatkan prestasi olahraga pada mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung, untuk memperoleh sumber data peneliti langsung melakukan penggalan informasi kepada anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung sebanyak 20 orang dari 7 laki-laki dan 13 perempuan.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. (Ibnu Hadjar, 1996:160).

Dalam penelitian sesuai fakta yang nyata tanpa ada rekayasa dengan langsung mengamati dan memahami , penelitian ini sesuai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dari pelatihan Taekwondo terhadap peningkatan prestasi olahraga mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainya.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

a. Pengamatan (*observation*)

Observasi digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dan peneliti mampu melihat, mendengarkan dan merasakan langsung kegiatan yang sedang dilakukan dan perilaku yang terjadi sesuai dengan fokus kajian peneliti. Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi tentang seseorang dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, dan pencatatan secara sistematis. Observasi sangat baik untuk mengukur dan menilai aspek perubahan kebiasaan mahasiswa dan aspek efektif anak didik. Pengamatan langsung kepada objek penelitian yaitu anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2011:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Melalui wawancara, peneliti mampu mendapatkan informasi sesuai dengan fokus kajian peneliti dan semakin berkembang dari pertanyaan satu ke pertanyaan lainnya. Wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari seseorang (penjawab atau sumber informasi) yang dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, dalam arti pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Dengan demikian perbedaan antara angket dengan wawancara terletak pada cara pemberian pertanyaan dan cara penyampaian jawaban, wawancara menggunakan bahasa lisan sedangkan angket menggunakan bahasa tulisan. Wawancara sangat bermanfaat dalam rangka memperoleh informasi tentang seseorang atau suatu masalah secara lebih mendalam, disamping keadaan penjawab dapat diamati sehingga pewawancara yang peka akan dapat memperkirakan kadar validitas jawaban yang diberikan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan dokumen-dokumen dengan tujuan sebagai bahan referensi kajian penelitian dan sebagai bukti telah dilakukannya kegiatan penelitian. Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek

penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (1981:235), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan seperti berikut ini.

- 1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4) *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- 5) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- 6) Hasil pengajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

B. Populasi dan Sampel Sumber Data Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Peneliti menetapkan populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo, yang berada di lingkungan kampus STKIP Siliwangi Bandung, dengan kegiatan-kegiatan anggota Taekwondo tersebut.

Menurut Hartono (2011: 46), “Populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga”. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja. Penelitian disini terdapat 20 anggota Taekwondo yang diteliti.

2. Sampel Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2008: 118), menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya, (Nursalam, 2003). Menurut Moleong (2011:224), “Maksud sampling yaitudalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual”. Maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya. Dengan demikian tujuannya bukan memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, sehingga penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak meragukan. Tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian meliputi pembatasan masalah agar langsung mengenai fokus permasalahan, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disiapkan untuk anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung dan merencanakan waktu, tempat dan lokasi yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini melakukan tahap pengenalan dan pendekatan kepada objek yang akan diteliti supaya mempermudah dalam proses penelitian berlangsung agar peneliti mendapatkan secara jelas informasi dan fakta tentang sumber-sumber yang akurat. Peneliti turun langsung kelapangan dan kemudian peneliti bisa melakukan kegiatan-kegiatan dan interaksi langsung antara pelatih, pengurus dan anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung.

3. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pelaporan penelitian melalui angket, angket merupakan sebuah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi atau diberikan jawaban dalam bentuk tertulis. Dalam proses pengukuran dan penilaian yang dimaksud dengan responden adalah seseorang yang mengemukakan pendapatnya atau sikapnya tentang sesuatu. Angket dipandang dari segi cara memberikan jawabannya dapat dibedakan menjadi angket tertutup dan angket terbuka.

a. Angket tertutup

Angket tertutup merupakan angket yang disusun dengan menyediakan kemungkinan jawaban yang telah ditentukan oleh penyusun angket, dengan

demikian responden tidak bebas memberikan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang diajukan kepadanya karena ia tinggal memberikan tanda cek atau melingkari atau menyilang kemungkinan jawaban yang tersedia.

b. Angket terbuka

Angket terbuka merupakan angket yang disusun tanpa menyediakan kemungkinan jawabannya karena memberikan kebebasan kepada responden untuk mengemukakan jawaban dalam rumusan kalimat sesuai dengan keinginan responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket terbuka, karena dalam angket terbuka memiliki kebaikan memberikan kebebasan kepada responden untuk mengemukakan jawabannya, sehingga dalam penelitian kepada anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung ini peneliti dapat mengetahui peningkatan olahraga mahasiswa dan peningkatan prestasi anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji

hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Tujuan analisa menurut Sofian Effendi dalam bukunya *Metode Penelitian Survei* (1987 : 231)

Berdasarkan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Taylor, (1975: 79)

Adapun cara-cara tertentu yang dapat dikaji dan di jadikan pegangan bagi semua penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Kemudian laporan itu di reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dengan disusun dengan sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan dalam proses pembaruan data dan data tersebut dihasilkan dari hasil observasi, wawancara dan hasil studi dokumentasi.

2. Display data

Display data merupakan gambaran penelitian secara menyeluruh, dengan penyajian data yang terperinci dan jelas sehingga mudah untuk dipahami, dalam

hasil data tersebut digolongkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Data dari hasil proses penelitian masih diragukan dan bersifat sementara oleh karena itu kesimpulan diverifikasi peneliti untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum STKIP Siliwangi Bandung

STKIP Siliwangi Bandung mulai membuka 5 (lima) Program Studi yaitu : Program Studi PLS, Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Program Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Program Studi Pendidikan Matematika.

a. Sejarah Singkat STKIP Siliwangi Bandung

Berdirinya STKIP Siliwangi Bandung berbeda dengan perguruan tinggi swasta lainnya. STKIP Siliwangi Bandung tidak didirikan oleh sebuah yayasan yang sudah ada sebelumnya, tetapi didirikan atas perintah Pangdam VI/Siliwangi pada tanggal 11 Maret 1986 sebagai persiapan berdirinya **“UNIVERSITAS DUA PULUH MEI” (UNDAM)** atau **“Universitas Islam Siliwangi” (UNISI)**. Dalam hal ini STKIP Siliwangi Bandung melaksanakan Visi dan Misi Kodam III/Siliwangi sebagai wujud bakti dan balas budi Siliwangi terhadap masyarakat Jawa Barat dan Banten.

Setelah STKIP Siliwangi Bandung berdiri dan eksis barulah mencari yayasan yang menaungi. Pada saat itu STKIP Siliwangi Bandung menjatuhkan pilihannya pada Yayasan Kartika Siliwangi yang pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 1 April 1987 berdasarkan surat perintah Pangdam.

Pada tahun 2004 Yayasan Kartika Siliwangi dibubarkan seiring dengan dikeluarkannya undang – undang nomor 34 tahun 2004 tentang larangan anggota

Tentara Nasional Indonesia berbisnis. Eksistensi STKIP Siliwangi Bandung tidak terpengaruh oleh bubarnya yayasan, bahkan semakin berkembang. Karena peraturan pemerintah yang mengharuskan sebuah PTS berada dalam naungan yayasan, maka STKIP Siliwangi Bandung kembali mencari yayasan untuk menaunginya. Beberapa orang pimpinan mengusulkan untuk merintis yayasan baru walaupun ada tidaknya yayasan, STKIP Siliwangi Bandung bisa tetap berjalan. Pada tahun 2008, STKIP Siliwangi Bandung menjatuhkan pilihannya kepada Yayasan Kartika Jaya Siliwangi untuk menjadi yayasan yang menaungi STKIP Siliwangi Bandung sampai sekarang.

b. Lokasi Kampus STKIP Siliwangi

STKIP Siliwangi Bandung beralamat di Jalan Terusan Jenderal Sudirman Cimahi 40526. Kelurahan Baros, Kecamatan Cimahi Tengah, Jawa Barat.

KONTAK :

Phone : +62 (22) 665 86 80

Fax : +62 (22) 662 99 13

Email : stkipsiliwangi4341@yahoo.co.id

www.stkipsiliwangi.ac.id

www.stkipsiliwangi.com

c. Visi, Misi dan Tujuan STKIP Siliwangi Bandung

Visi :

STKIP Siliwangi Bandung menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang berkiprah dalam bidang pendidikan sebagai lembaga penghasil tenaga pendidik yang mengutamakan mutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan tanggap serta peka terhadap arus globalisasi dan perkembangan IPTEK. Dengan karakter seperti itu STKIP Siliwangi menetapkan visi untuk menjadi :

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang unggul dan berdaya saing nasional dalam mutu serta pengembangan pembelajaran sekolah dan luar sekolah pada tahun 2021

Misi :

Dalam merealisasikan visinya, STKIP Siliwangi Bandung memiliki misi sebagai berikut.

Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik yang professional dalam bidang Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan matematika dan Pendidikan Luar Sekolah serta memiliki kompetensi berdaya saing global yang unggul di bidang pendidikan sesuai kebutuhan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Melakukan penelitian-penelitian di bidang Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika dan Pendidikan Luar Sekolah yang berorientasi kepada pengembangan ilmu dan teknologi untuk mengembangkan pembelajaran di sekolah dan luar sekolah, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu dan relevan dengan harapan dan kebutuhan masyarakat di era globalisasi.

Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara professional yang merupakan penjabaran dan wujud bakti Kodam III/Siliwangi terhadap masyarakat Jawa Barat dan Banten melalui penyebaran dan penerapan ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika dan Pendidikan Luar Sekolah.

Mengembangkan dan mengokohkan jejaring kemitraan dengan *stakeholder*, *user*, perguruan tinggi lain dan lembaga-lembaga pada tingkat lokal dan nasional untuk memantapkan optimalisasi fungsi dan peran STKIP Siliwangi Bandung.

Tujuan :

Menghasilkan tenaga pendidik Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Luar Sekolah yang cakap serta trampil (akademik dan profesional) dalam berbagai kebutuhan tenaga pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan IPTEK dan mampu bersaing di tingkat lokal, regional dan nasional.

Menghasilkantenaga pendidik professional dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Luar Sekolah yang bermutu dan relevan dengan harapan dan kebutuhan masyarakat di era globalisasi.

Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu memecahkan masalah-masalah dalam bidang pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain dengan menggunakan ilmu pendidikan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan pendidikan luar sekolah sebagai kekuatan moral yang mandiri.

Menghasilkan tenaga pendidik yang dapat mengoptimalkan fungsi jejaring kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait ditingkat lokal, nasional dan internasional.

2. Gambaran Umum UKM Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung

a. Sejarah Terbentuknya UKM Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung

UKM Taekwondo STKIP Siliwangi terbentuk pada tanggal 24 Februari 2013 di STKIP Siliwangi Bandung. Dirintis oleh dua orang mahasiswa angkatan 2011, yaitu Jana Suhendar (Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sasrta Indonesia) dan Sidik Azis Rinaldi (Prodi. Pendidikan Luar Sekolah). Keduanya merupakan penyandang sabuk hitam DAN I Kukkiwon dan terdaftar sebagai anggota Pengurus Cabang (Pengcab) Taekwondo Indonesia Kota Cimahi.

Bermula dari obrolan-obrolan ringan tentang Taekwondo, kemudian dari obrolan ringan tersebut diketahui kondisi dimana di STKIP Siliwangi Bandung saat itu belum ada unit latihan Taekwondo. Kondisi tersebut sangat disayangkan, padahal sarana dan prasarana yang dimiliki STKIP Siliwangi Bandung sudah sangat memadai untuk menyelenggarakan unit latihan Taekwondo. Ditambah lagi Taekwondo adalah olahraga seni beladiri yang saat itu sedang populer, dimana lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar (SD/MI), menengah (SMP, SMA, SMK, MTs, MA) maupun tingkat perguruan tinggi (universitas, akademi, sekolah tinggi) menyelenggarakan Taekwondo sebagai kegiatan tambahan di sekolah (Ekstra Kurikuler/ Unit Kegiatan Mahasiswa).

Dari latar belakang tersebut, Jana Suhendar dan Sidik Azis Rinaldi membulatkan tekad untuk merintis unit latihan Taekwondo di STKIP Siliwangi

Bandung. Dimulai dengan berkonsultasi dengan ketua Senat Mahasiswa (SEMA) STKIP Siliwangi Bandung yang saat itu dijabat oleh Eka Nawasta Suryatma, kemudian setelah mendapat restu dari Pembantu Ketua (PK) III STKIP Siliwangi yang saat itu dijabat oleh Dr. H. Asep Ikin Sugandi, M.Pd, maka unit latihan Taekwondo STKIP Siliwangi telah dapat diselenggarakan.

Latihan perdana dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2013 pukul 16.00 di lapangan futsal STKIP Siliwangi Bandung diikuti oleh 15 mahasiswa dan 1 orang pelatih. Seiring berkembangnya waktu, mahasiswa yang mengikuti latihan Taekwondo bertambah hingga mencapai 40 orang.

Pada bulan Juni 2013, anggota Taekwondo STKIP Siliwangi mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) Geup perdana yang diselenggarakan di GOR KONI Cimahi. Sebanyak 11 anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung dikirim untuk mengikuti ujian tersebut. Semuanya lulus dan berhasil naik tingkat.

Pada bulan Maret tahun 2014 Pelatih Taekwondo STKIP Siliwangi bertambah satu orang, yaitu Widya Ismayanti. Beliau adalah mahasiswi STKIP Siliwangi Bandung program studi pendidikan luar sekolah angkatan 2012. Beliau juga penyangdang sabuk hitam Taekwondo DAN II Kukkiwon, yang aktif sebagai atlit Pelatcab Taekwondo Kota Cimahi. Taekwondo STKIP Siliwangi menjadi semakin berkembang dan semakin kuat dengan kehadiran beliau.

Pada bulan Juni Tahun 2014, Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung dipercaya oleh Pengurus Cabang (Pencab) Taekwondo Indonesia Kota Cimahi untuk menjadi tuan rumah Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) Geup Taekwondo Kota

Cimahi. Ujian tersebut diikuti oleh 1500 peserta anggota Taekwondo yang berasal dari unit-unit latihan Taekwondo yang tersebar di Kota Cimahi.

Pada bulan Januari Tahun 2015, Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung dipercaya oleh Pengurus Cabang (Pencab) Taekwondo Indonesia Kota Cimahi untuk menjadi panitia dalam acara kejuaraan Taekwondo Walikota Cup X Cimahi yang diselenggarakan di GOR KONI Cimahi. Selain menjadi panitia, Taekwondo STKIP Siliwangi juga mengirimkan 4 atletnya untuk beranding dalam *event* tersebut. Atlet tersebut adalah : Aditya Ramadhan (Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris 2011), Yudha Prabawa (Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris 2014), Sultan Arief Pradana (Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris 2014) dan Muhammad Yazid Nurrahman (Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris 2014).

Pada tanggal 22 Maret 2015, Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung dipercaya kembali oleh Pengurus Cabang (Pencab) Taekwondo Indonesia Kota Cimahi untuk menjadi tuan rumah Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) Geup Taekwondo Kota Cimahi. Ujian tersebut diikuti oleh 1200 peserta anggota Taekwondo yang berasal dari unit-unit latihan Taekwondo yang tersebar di Kota Cimahi. (Skripsi Sidik Azis, 2015:50-54).

b. Lokasi UKM Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung

Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung berada di kampus STKIP Siliwangi Bandung yang beralamatkan di Jalan Terusan Jenderal Sudirman Cimahi 40526. Kelurahan Baros, Kecamatan Cimahi Tengah, Jawa Barat.

c. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
UKM TAEKWONDO STKIP SILIWANGI

NO.	NAMA	JABATAN
1	Suswigi	Ketua
2	Rifqi Fadlurrahman	Wakil Ketua
3	Tsiyaab Sundus Nurkhaeriyah	Sekretaris I
4	Cucu Aisah	Sekretaris II
5	Astri Ayu Dita	Bendahara I
6	Ribka Yohana	Bendahara II
7	Afina Sadida Rahmani	Divisi Latihan
8	Raka Nursyahputra Pratama	Divisi Latihan
9	Ulfa Septiani	Divisi Peralatan
10	Fitri Nuraini	Divisi Peralatan
11	Yuli Yulianti	Divisi Humas
12	Nur Maria	Divisi Humas

(Sumber: Dokumen UKM Taekwondo STKIP Siliwangi)

d. Visi dan Misi UKM Taekwondo STKIP Siliwangi

Visi :

Mengangkat nama besar UKM Taekwondo STKIP Siliwangi dalam prestasi olahraga beladiri yang berjenjang dan menjadikan UKM yang berpengaruh dalam mengembangkan STKIP Siliwangi Bandung.

Misi :

Menjadikan UKM Taekwondo STKIP Siliwangi sebagai UKM pilihan yang profesional, berwibawa, berprestasi dan mandiri.

B. Uraian Pembahasan Penelitian

1. Identitas Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel4.2
PENGGOLONGAN RESPONDEN
BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	7	35
2	Perempuan	13	65
	Jumlah	20	100

(Sumber: Dokumen UKM Taekwondo STKIP Siliwangi)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden pada penelitian ini adalah sebanyak 20 responden, 13 responden (65 %) berjenis kelamin perempuan dan 7 responden (35 %) berjenis kelamin laki-laki.

b. Jabatan Responden

Tabel 4.3
PENGGOLONGAN RESPONDEN
BERDASARKAN JABATAN

No.	Jabatan	F	%
1	Pelatih	1	5
2	Pengurus	6	30
3	Anggota	13	65
	Jumlah	20	100

(Sumber: Dokumen UKM Taekwondo STKIP Siliwangi)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jabatan responden di UKM Taekwondo STKIP Siliwangi pada penelitian ini adalah sebanyak 13 responden (65 %) menjabat sebagai anggota, 6 responden (30 %) menjabat sebagai pengurus, dan 1 responden (5 %) menjabat sebagai pelatih.

c. Program Studi Responden

Tabel 4.4
PENGGOLONGAN RESPONDEN
BERDASARKAN PROGRAM STUDI

No.	Program Studi	F	%
1	Pendidikan Matematika	6	30
2	Pendidikan Bahasa Inggris	8	40
3	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	6	30
	Jumlah	20	100

(Sumber: dokumen UKM STKIP Siliwangi)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa program studi responden di UKM Taekwondo STKIP Siliwangi pada penelitian ini adalah 8 responden (40 %) Pendidikan Bahasa Inggris, sebanyak 6 responden (30 %)

Pendidikan Matematika,6 responden (30 %) dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

d. Tingkat Perkuliahan Responden

Tabel4.5
PENGGOLONGAN RESPONDEN
BERDASARKAN TINGKAT PERKULIAHAN

No.	Tingkat Perkuliahan	F	%
1	Tingkat satu (Semester 1 dan 2)	4	20
2	Tingkat dua (Semester 3 dan 4)	14	70
3	Tingkat tiga (Semester 5 dan 6)	1	5
4	Tingkat empat (Semester 7 dan 8)	1	5
	Jumlah	20	100

(Sumber: dokumen UKM Taekwondo STKIP Siliwangi)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat perkuliahan responden di UKM Taekwondo STKIP Siliwangi pada penelitian ini adalah sebanyak 14 responden (70 %) Tingkat dua,4 responden (20 %) Tingkat satu, 1 responden (5 %) Tingkat tiga, dan 1 responden (5 %) Tingkat empat. Taekwondo STKIP Siliwangi sudah berdiri kurang lebih 3 tahun sehingga sudah banyak anggota yang bergabung dalam UKM Taekwondo, berbagai tingkatan perkuliahan yang beragam dari semester 1 sampai semester akhir, maka anggota Taekwondo Siliwangi sampai sekarang sudah hampir 150 orang anggota.

e. Warna Sabuk Responden

Tabel 4.6
PENGGOLONGAN RESPONDEN
BERDASARKAN WARNA SABUK

No.	Warna Sabuk	F	%
1	Putih	5	25
2	Kuning	1	5
3	Hijau	2	10
4	Biru	10	50
5	Merah	1	5
6	Hitam	1	5
	Jumlah	20	100

(Sumber: dokumen UKM STKIP Siliwangi)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa warna sabuk responden di UKM Taekwondo STKIP Siliwangi pada penelitian ini adalah sebanyak 10 responden (50 %) menyandang sabuk biru, 5 responden (25 %) menyandang sabuk putih, 2 responden (10%) menyandang sabuk hijau, 1 responden (5 %) menyandang sabuk merah, 1 responden (5 %) menyandang sabuk kuning, dan 1 responden (5 %) menyandang sabuk hitam.

Berikut adalah filosofi sabuk pada Tae Kwon Do, yaitu:

- a) Putih melambangkan kesucian, awal/dasar dari semua warna, permulaan.

Di sini para Taekwondoin mempelajari jurus dasar (*gibon*).

- b) Kuning melambangkan bumi, disinilah mulai ditanamkan dasar-dasar Taekwondo dengan kuat. Mempelajari *gibon* 2 dan 3. Sebelum naik sabuk hijau biasanya naik ke sabuk kuning strip hijau terlebih dahulu.

- c) Hijau melambangkan hijaunya pepohonan, pada saat inilah dasar Taekwondo mulai ditumbuhkan. Mempelajari taeguk 2. Sebelum naik ke sabuk biru biasanya naik ke sabuk hijau strip biru terlebih dahulu.
- d) Biru melambangkan birunya langit yang menyelimuti bumi dan seisinya, memberi arti bahwa kita harus mulai mengetahui apa yang telah kita pelajari, atau mempelajari taeguk 4. Sebelum naik sabuk merah biasanya naik ke sabuk biru strip merah terlebih dahulu.
- e) Merah melambangkan matahari artinya bahwa kita mulai menjadi pedoman bagi orang lain dan mengingatkan harus dapat mengontrol setiap sikap dan tindakan kita. Mempelajari taeguk 6. Sebelum naik sabuk hitam, biasanya naik ke sabuk merah strip dua dan merah strip satu dahulu. Maksud dari matahari adalah lingkaran di mana seorang sabuk merah memberi kehangatan atau dalam arti denotasi mulai memberi ilmu atau bimbingan.
- f) Hitam melambangkan akhir, kedalaman, kematangan dalam berlatih dan penguasaan diri kita dari takut dan kegelapan. Hitam memiliki tahapan dari Dan 1 hingga Dan 9. Juga melambangkan alam semesta.

Tabel4.7
TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP PENDORONG MENGIKUTI TAEKWONDO

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Mengikuti Orang Lain	8	40
2	Keinginan Sendiri	12	60
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 1)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 12 responden (60 %) beranggapan bahwa keinginan sendiri, dan 8 responden (40 %) beranggapan bahwa mengikuti orang lain.

Tabel4.8
PENDAPAT RESPONDEN TENTANG PENYELENGGARAAN
LATIHAN

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Efektif	18	90
2	Tidak Efektif	2	10
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 2)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 18 responden (90 %) beranggapan bahwa latihan reguler efektif, dan 2 responden (10 %) beranggapan bahwa latihan reguler kurang efektif. Latihan reguler yang diselenggarakan dua kali dalam seminggu, yaitu latihan rutin yang di lakukan oleh Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung.

Tabel4.9
TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP MATERI YANG DIPAHAMI

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Memahami	18	90
2	Tidak Memahami	2	10
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 3)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 18 responden (90 %) dapat di pahami, dan 2 responden (10 %) tidak dapat diahami. Sebagian besar memahami penyampaian materi oleh pelatih dikarenakan dalam proses penyampaian materi tidak hanya harus sesuai degan ketentuan yang ada, tetapi pelatih selalu menyelipkan permainan dalam pelaksanaan latihan supaya menghindari kejenuhan dan bisa membuat anggota Taekwondo senang dan nyaman dalam melaksanakan latihan, itu cara supaya materi latihan tersampaikan dengan baik.

Tabel4.10
KENDALA RESPONDEN PADA SAAT MENGIKUTI LATIHAN

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ada Kendala	5	25
2	Tidak Ada Kendala	15	75
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 4)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 15 responden (75 %) ada kendala dan 5 responden (25 %) tidak ada kendala. Beberapa kendala yang disampaikan oleh anggota Taekwondo pada saat mengikuti latihan yaitu pada

saat banyak tugas kuliah yang harus di kerjakan sehingga mereka tidak bisa mengikuti latihan seperti biasanya.

Tabel4.11
KETERLIBATAN RESPONDEN DALAM KEIKUTSERTAAN
KEJUARAAN

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Pernah Mengikuti	15	75
2	Belum PernahMengikuti	5	25
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 5)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 15 responden (75 %) pernah mengikuti kejuaraan dan 5 responden (25 %) belum pernah mengikuti kejuaraan. Sebagian besar pernah mengikuti kejuaraan di tingkat Daerah Kota Cimahi maupun Jawa Barat.

Tabel4.12
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI
OLEH PELATIH

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ada Peningkatan	20	100
2	Tidak Ada Peningkatan	—	—
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 6)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 20 responden (100%) setelah mengikuti kejuaraan Taekwondo semuanya merasa ada peningkatan motivasi untuk lebih banyak latihan lagi, bisa menghargai waktu, kerja keras, dan kedisiplinan untuk bisa mendapatkan keberhasilan.

Tabel4.13
PEROLEHAN MEDALI PADA AJANG KEJUARAAN
TAEKWONDO WALIKOTA CUP XI KOTA CIMAHI 2015

No.	Nama Atlet	Perolehan Medali
1	Muhammad Yazid Nurrahman	Emas (Atlit Terbaik Senior Putra)
2	Sultan Arief Pradana	Perak
3	Yudha Prabawa	Emas
4	Angga Andriawan	Perunggu
5	Afina Sadida Rahmani	Perak
6	Cucu Aisah	Perunggu
7	Yuli Yulianti	Perunggu
8	Cindy Nur Fajrin	Perunggu
	Jumlah	8 medali

(Sumber: Dokumen UKM Taekwondo STKIP Siliwangi)

Tabel4.14
TANGGAPAN RESPONDEN
DALAM PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA OLEH PELATIH

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ada Peningkatan	20	100
2	Tidak Ada Peningkatan	—	—
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 7)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 20 responden (100%) bahwa peran pelatih selama ini sudah menjadikan prestasi olahraga mahasiswa meningkat. Semua responden merasa ada peningkatan prestasi olahraga yang meningkat di bandingkan saat mereka belum mengikuti latihan

Taekwondo, mereka merasa daya tahan tubuhnya meningkat, badan terasa enak dan bisa lebih fokus lagi, terutama bisa fokus dalam melaksanakan pembelajaran perkuliahan.

Tabel4.15
TANGGAPAN RESPONDEN UNTUK
HARAPAN TERHADAP PELATIH UNTUK PENINGKATAN
PRESTASI

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ada Harapan	15	75
2	Tidak Ada Harapan	5	25
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 8)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 15 responden (75 %) memberikan harapan peningkatan prestasi untuk pelatih dan 5 responden (25 %) tidak memberikan harapan peningkatan prestasi untuk pelatih.

Tabel4.16
TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP KEUNTUNGAN DALAM LATIHAN TAEKWONDO

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ada Keuntungan	20	100
2	Tidak Ada Keuntungan	—	—
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 9)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 20 responden (100%) bahwa mengikuti beladiri Taekwondo itu banyak sekali keuntungan yang didapat, seperti kesehatan, mental, fisik dan ilmu beladiri.

Tabel 4.17
TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP PERAN PELATIH DALAM MEMOTIVASI

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Memotivasi	20	100
2	Tidak Memotivasi	–	–
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 10)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 20 responden (100%) bahwa peran pelatih disini sudah banyak sekali memberikan motivasi untuk anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung. Tanggapan responden peran pelatih dalam pelatihan Taekwondo ini sudah dapat memberikan motivasi untuk membangun semangat, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab. Selain itu masih banyak peran pelatih untuk memotivasi anggota Taekwondo untuk bisa mengembangkan dirinya untuk yang lebih baik lagi. Dalam memotivasi pelatih memberikan contoh seperti pengalaman pribadi pelatih, memberikan penghargaan atau hadiah pada setiap anggota yang rajin latihan atau yang mendapatkan prestasi dalam kejuaraan, dan memberikan hiburan dalam setiap materi latihan agar latihan tidak monoton dan jenuh.

Tabel 4.18
TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP SIKAP DALAM PENYAMPAIAN MATERI LATIHAN
OLEH PELATIH

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Tegas	18	90
2	Tidak Tegas	2	10
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 11)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 18 responden (90 %) mengatakan pelatih tegas dalam menyampaikan materi latihan dan 2 responden (10 %), mengatakan pelatih tidak tegas dalam menyampaikan materi latihan. Dalam penyampaian materi, pelatih tidaklah keras namun tetapi tegas dengan begitu semua anggota dapat menerima dengan baik apa yang pelatih sampaikan kepada mereka, hal ini sangat membantu karena anggota Taekwondo tidak di tuntut untuk takut pada pelatih tetapi dapat mengikuti apa yang pelatih sampaikan. Disini juga pelatih sangat bersikap bijaksana dalam memutuskan sesuatu sehingga anggota Taekwondo dapat bisa mengikuti dengan baik apa yang pelatih sampaikan.

Tabel 4.19
TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP SIKAP PELATIH UNTUK BISA MENGUBAH MENTAL

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ada Perubahan Baik	15	75
2	Tidak Ada Perubahan Baik	5	25
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 12)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 15 responden (75 %) merasa ada perubahan mental yang baik dan 5 responden (25 %) merasa tidak ada perubahan baik. Untuk sikap pelatih dalam menyampaikan materi latihan atau sikap dalam memimpin anggotanya sebagian besar mengalami perubahan mental yang sangat baik, dikarenakan pelatih bersikap tegas dan bisa mendekatkan diri kepada anggotanya, maka dari itu di Taekwondo STKIP Siliwangi tidak ada batasan kepada pelatih untuk dapat bisa berinteraksi, tidak ada batasan tetapi segan terhadap pelatih dan bisa lebih menghargai keberadaan pelatih di lingkungan mereka. Menurut pendapat responden peran pelatih dalam mengubah mental itu sangat di rasakan seperti bisa mengubah kepribadian dengan lebih baik lagi, percaya diri dan kedisiplinan.

Tabel4.20
TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP PEMBERIAN MATERI KEDISIPLINAN

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Diajarkan	20	100
2	Tidak Diajarkan	—	—
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 13)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 20 responden (100%) bahwa dalam pelatihan Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung sangat di ajarkan tentang bagaimana caranya disiplin, karena kunci kesuksesan olahragawan atau olahraga beladiri yaitu disiplin. Selain ditekankan untuk disiplin pada saat latihan pelatih juga memberikan pelatihan disiplin untuk kehidupan sehari-hari, seperti pada saat mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan, mereka dapat disiplin pada saat masuk jam kuliah dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

Tabel4.21
TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP PERUBAHAN MENTAL

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ada Perubahan	20	100
2	Tidak Ada Perubahan	—	—
	Jumlah	20	100

(Sumber: Wawancara no. 14)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 20 responden (100%) bahwa dalam mengikuti latihan Taekwondo dapat mengubah mental seseorang sehingga bisa mempunyai mental yang bagus. Sebagian besar

merasakan perubahan mental pada saat mengikuti latihan Taekwondo, karena tidak hanya fisik yang dilatih tetapi mentalpun dilatih supaya bisa menjadikan mahasiswa yang kuat dan bisa bertanggung jawab.

C. Kesimpulan Penelitian

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung adalah UKM yang aktif di lingkungan kampus maupun di luar kampus, banyak kegiatan-kegiatan yang di ikuti seperti kejuaraan, ujian kenaikan tingkat sabuk (UKT), dan bahkan dipercaya sebagai panitia dalam kegiatan kejuaraan yang di selenggarakan oleh Pengcab Taekwondo Indonesia Kota Cimahi seperti dalam kejuaraan Walikota Cup dan kejuaraan antar pelajar se-Kota Cimahi. Dalam kejuaraan-kejuaraan diluarpun mereka sering mengikuti kejuaraan antar mahasiswa, selain kegiatan seperti di luar kampus tersebut, UKM Taekwondo STKIP Siliwangi mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menambah wawasan, prestasi dan motivasi untuk Taekwondo maupun untuk belajar formal. Kegiatannya yaitu seperti latihan tambahan untuk persiapan kejuaraan, latihan demonstrasi yang dilakukan pada jadwal latihan malam, latihan Taekwondo *Dance* yang disini dapat mengembangkan bakat imajinasi mahasiswa supaya dapat berfikir kreatif dalam menghasilkan suatu karya. Selain itu ada latihan *Gashuku* atau biasa disebut latihan dialam, latihan ini bisa merileksasi pikiran dan tubuh yang sudah banyak melakukan aktifitas-aktifitas latihan yang mungkin bisa dikatakan berat atau lelah, dan adapula latihan *Try Out* atau latihan adu kemampuan dengan unit lain dalam rangka latihan bersama. Dengan banyaknya

kegiatan-kegiatan tersebut tidak begitu saja mereka ikuti sehingga waktu tidak banyak terbuang begitu saja, kegiatan ini sudah terprogram dan sudah di sepakati oleh pelatih, pengurus dan anggota Taekwondo supaya dapat secara baik dan nyaman ketika mengikuti kegiatan tersebut, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan latihan seperti kurangnya perlengkapan latihan, prasarana yg masih kurang dan ijin untuk melaksanakan kegiatan di kampus. Tapi disini juga ada faktor yang menjadi pendukung yaitu dukungan dari organisasi lain, dukungan dari para dosen program studi dan partisipasi dari mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung untuk ikut serta dalam mengikuti UKM Taekwondo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis kemukakan dapat di tarik kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program pelaksanaan kegiatan latihan Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung?

Program latihan Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung terprogram dengan baik sehingga peran pelatih dalam pelatihan ini sangat berpengaruh untuk perkembangan prestasi olahraga mahasiswa, program latihan yang telah disusun dan direncanakan diberikan kepada anggota Taekwondo pada saat latihan berlangsung. Ada beberapa program latihan yang dilaksanakan Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung, seperti latihan reguler, latihan gabungan, latihan alam (*Gashuku*), latihan untuk persiapan kejuaraan dan yang baru di tambahkan yaitu latihan malam untuk latihan demonstrasi. Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin diikuti oleh para anggota (UKM) Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung, karena banyak alternatif latihan yang bisa di ikuti, seperti pada latihan malam, itu bisa untuk anggota yang tidak bisa mengikuti latihan reguler karena keterhambatan dengan jadwal kuliah maupun jadwal untuk mengerjakan tugas.

2. Bagaimana prestasi mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung dalam olahraga Taekwondo?

Untuk prestasi peningkatan olahraga pada mahasiswa yang mengikuti latihan Taekwondo yaitu banyak peningkatan selain dari daya tahan tubuh mereka juga dapat secara percaya diri dalam melakukan aktifitas kesehariannya dikarenakan tidak banyak halangan dikarenakan sakit yang bisa menghambat perkuliahan maupun kegiatan mereka yang lainnya, dan pada latihan Taekwondo ini mereka mendapatkan nilai lebih yaitu ilmu beladiri yang didapat pada latihan Taekwondo. Dalam prestasi mahasiswa selain di dalam Taekwondo juga ada peningkatan dalam prestasi pada perkuliahan.

3. Bagaimana peran pelatih dalam membentuk prestasi olahraga beladiri Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung?

Peran pelatih dalam Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung selain sebagai Pemimpin dia juga bisa dikatakan sebagai teman, pemimpin, pembina, pengayom, pembuat motivasi untuk anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung, karena dalam pendekatan kepelatihan ini seperti dalam tujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan prestasi dalam berlatih, dan pelatih disini menerapkan sikap tegas dalam penyampaian materi latihan supaya anggota Taekwondo dapat memahami dan menerima dengan baik tanpa ada paksaan atau rasa takut dalam mengikuti latihan Taekwondo. Sehingga dalam sikap seperti itu anggota Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung dapat meningkat tiap tahunnya, karena banyak menarik perhatian para mahasiswa baru. Dengan demikian dapat secara mudah untuk mahasiswa dalam mengembangkan bakatnya tanpa ada paksaan dari pihak

manapun, maka dari itu Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung banyak mengikuti kegiatan kejuaraan-kejuaraan yang dapat menghasilkan prestasi yang baik prestasi tertinggi sekarang yaitu mendapatkan atlet terbaik senior putra.

B. SARAN

Saran dalam penelitian ini semoga bermanfaat untuk peningkatan prestasi olahraga mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung, mudah-mudahan dalam peran pelatih selama ini bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung dan semoga UKM Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung dapat dipermudah dalam perijinan untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga tidak banyak lagi gangguan yang bisa menghambat keberlangsungan kegiatan dan semoga sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar latihan Taekwondo untuk menunjang latihan dapat segera di miliki oleh UKM Taekwondo Stkip Siliwangi Bandung, sehingga mahasiswa bisa meningkatkan prestasi olahraga dan pengembangan diri lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Profil Taekwondo*. (2015, Januari 01). Retrieved Mei 03, 2016, from Taekwondo Indonesia Web site: http://www.taekwondo_indonesia.com.
- Egon, G. (1981). *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartono. (2011). *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka.
- Husaen, G. d. (2014). *Konsep Dasar Penelitian*. Bandung: Tidak di Terbitkan.
- Ibnu, H. (1996). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Lexy, M. (1989). *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Meleong, L. (2011). *Metodologi Pengertian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2009). *Metodologi Pengertian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, K. (2009). *Pendekatan Pembelajaran*. Bandung: Republika.
- Nur, S. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Selemba Medika.
- Oong, K. (2006). *Filsafat Pendidikan Non Formal*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwa, D. (1984). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Selemba Medika.
- Sidiq, A. (2015). *Sejarah UKM Taekwondo STKIP Siliwangi*. Bandung: Tidak di Terbitkan.
- Sopiyan, E. (1987). *Metode Penelitian Survei*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta .
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana. (1996). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press-Yayasan Islam Nusantara.
- Taiylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

**KISI-KISI
PENELITIAN**

**PERAN PELATIH TAEKWONDO DALAM MENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA MAHASISWA
(STUDI DI STKIP SILIWANGI BANDUNG)**

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang diteliti	Indikator	Sumber data	Instrumen
Bagaimana peran pelatih Taekwondo dalam meningkatkan prestasi olahraga mahasiswa (studi di STKIP Siliwangi Bandung) ?	1. Menggambarkan bagaimana program pelaksanaan penelitian Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung.	1. Bagaimana program pelaksanaan kegiatan latihan Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung.	A. Identitas Responden	-Jenis Kelamin -Jabatan -Program Studi -Tingkat perkuliahan	-Pelatih UKM Taekwondo -Pengurus UKM Taekwondo -Anggota UKM Taekwondo	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara
	2. Mengetahui sejauh mana prestasi mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung dalam olahraga beladiri Taekwondo.	2. Bagaimana prestasi mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung dalam olahraga Taekwondo.	B. Prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung	-Warna sabuk - Latihan - Kejuaraan Taekwondo - Kenaikan tingkat - sabuk - Latihan di alam - (<i>Ghasuku</i>)	-Pelatih UKM Taekwondo -Pengurus UKM Taekwondo -Anggota UKM Taekwondo	- Observasi - Dokumentasi -Wawancara

	3. Mengetahui sejauh mana peran pelatih dalam membentuk prestasi olahraga Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung.	3. Bagaimana peran pelatih Taekwondo dalam membentuk prestasi olahraga beladiri Taekwondo di STKIP Siliwangi Bandung.	1. peran pelatih dalam meningkatkan prestasi	1. Meningkatkan motivasi 2. Kedisiplinan 3. Mental 4. Tanggung jawab 5. Prestasi olahraga Taekwondo	-Pelatih UKM Taekwondo -Pengurus UKM Taekwondo -Anggota UKM Taekwondo	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara
--	---	---	--	---	---	--

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Tempat :

Jenis Kegiatan :

Peserta Kegiatan :

No	Indikator yang diobservasi	YA	TIDAK
1.	Diselenggarakan oleh UKM Taekwondo STKIP Siliwangi		
2.	Berhubungan dengan Taekwondo		
3.	Melibatkan Mahasiswa sebagai panitia kegiatan		
4.	Perkembangan Prestasi		
5.	Peran Pelatih Taekwondo		

Deskripsi Kegiatan:

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah yang menjadi pendorong sehingga anda ingin mengikuti UKM Taekwondo ?
2. Bagaimanakah pendapat anda tentang pelatihan yang diselenggarakan ?
3. Apakah penyampaian materi oleh pelatih dapat di pahami ?
4. Apakah kendala yang anda rasakan saat mengikuti latihan Taekwondo ?
5. Apakah anda pernah mengikuti kejuaraan Taekwondo ?
6. Apakah setelah mengikuti kejuaraan Taekwondo anda mendapatkan motivasi baru dari kegiatan tersebut ?
7. Apakah peran pelatih selama ini sudah menjadikan prestasi olahraga anda meningkat ?
8. Apakah harapan anda untuk pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga beladiri Taekwondo STKIP Siliwangi ?
9. Apakah keuntungan yang di dapat dalam latihan Taekwondo ?
10. Apakah peran pelatih sudah memberikan banyak motivasi untuk anda ?
11. Apakah penyampaian materi oleh pelatih bersikap keras kepada anda ?
12. Apakah dengan sikap pelatih pada saat latihan dapat menekan mental kalian menjadi baik atau tidak baik ?
13. Apakah anda diajarkan tentang kedisiplinan latihan ataupun dalam kehidupan sehari-hari ?
14. Apakah dengan peran pelatih telah mengubah mental anda, sehingga kuat dalam menghadapi situasi apapun ?

Gambar 1.
Rapat Pergantian Pengurus UKM
Taekwondo STKIP Siliwangi



Gambar 2.

Kegiatan Pembagian Sabuk



Gambar 3.

**Kegiatan Latihan UKM
Taekwondo STKIP Siliwangi**



Gambar 4.

**Kegiatan UKM Taekwondo
Siliwangi dalam Keikutsertaan
Kejuaraan**



Gambar 5.

**Kepanitian UKM Taekwondo
STKIP Siliwangi Dalam Kegiatan
Pengcab Taekwondo Kota Cimahi**



**Kegiatan Latihan Fisik, Mental,
Kedisiplinan, Motivasi dan
Gashuku**



Gambar 6.



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) SILIWANGI BANDUNG TERAKREDITASI

PLS - S1 : No. 023/BAN-PT/Ak-XIII/S1/X/2010 PLS - S2 : No. 033/BAN-PT/Ak-IX/S2/I/2012
PB. Inggris - S1 : No. 020/BAN-PT/Ak-XIII/S1/X/2010 P. Matematika - S2 : No. 243/BAN-PT/Ak-XI/M/XII/2013
PBS. Indonesia - S1 : No. 019/BAN-PT/Ak-XIII/S1/X/2010
Pend. Matematika - S1 : No. 023/BAN-PT/Ak-XIII/S1/X/2010
PG PAUD - S1 : No. 518/E/O/2014

Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526, Telp (022) 6658680, Fax (022) 6629913, Website: www.stkipsiliwangi.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 1240/S1.PLS /STKIP/VII/2015

Tentang

PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1 STKIP SILIWANGI BANDUNG

KETUA SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) SILIWANGI BANDUNG

- Menimbang
1. Bahwa rencana penelitian yang diajukan oleh :
Nama : Widya Ismayanti
NIM : 12030088
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
Telah memenuhi persyaratan akademik untuk diajukan judul skripsi program strata satu.
 2. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi tersebut perlu mendapat bimbingan dosen sesuai disiplin ilmu.

Memperhatikan : Hasil musyawarah Ketua STKIP dengan Pimpinan Program Studi di lingkungan STKIP Siliwangi Bandung

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Mengesahkan judul skripsi
Nama : Widya Ismayanti
Nim : 12030088
Judul : Dampak Pelatih Olahraga Taekwondo terhadap Peningkatan Prestasi Olahraga Mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung

Kedua : Mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi
Pembimbing I : Drs. H. M. Kosim Sirodjuddin, M.Pd
Pembimbing II : Ansori Al-B, M.Pd

Ketiga : Pembimbing bertugas melakukan bimbingan dalam penyusunan skripsi mulai dari penelitian sampai dapat bersidang

Keempat : Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Kelima : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai mahasiswa yang bersangkutan lulus dalam ujian sidang.

Keenam : Apabila ada kekeliruan dalam penetapan surat keputusan ini akan ditinjau kembali

Kutipan surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : Juli 2015

Ap. Ketua
Wk. Bidang SDM, Akademik dan Keuangan





SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) SILIWANGI BANDUNG

Alamat: Jalan Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526. Telp. (022) 6658680; (022) 6629735; Fax (022) 6629913
email : stkip_siliwangi4341@yahoo.com, website : stkipsiliwangi.ac.id

Program Pascasarjana (S2)

Magister Pendidikan Luar Sekolah, Terakreditasi No. 507/BAN-PT/Akred/M/VI/2015
Magister Pendidikan Matematika, Terakreditasi No. 243/BAN-PT/Ak-XI/M/XII/2013

Program Sarjana (S1)

Pendidikan Luar Sekolah, Terakreditasi No. 023/BAN-PT/Ak-XIII/S1/X/2010
Pendidikan Bahasa Inggris, Terakreditasi No. 020/BAN-PT/Ak-XIII/S1/X/2010
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Terakreditasi No. 367/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
Pendidikan Pendidikan Matematika, Terakreditasi No. 377/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
Pendidikan Guru PAUD, Ijin Operasional No. 518/E/O/2014

KARTU KEGIATAN BIMBINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI PROGRAM STRATA SATU (S-1)

Nama Mahasiswa : WIDYA ISMAYANTI
NIM : 12030088
Program Studi : PLS MURNI
Alamat : Kp. Cihampelas RT 03 / RW 04
Ds. Botongkonene, Kec. Ngaraprah
Kab. Bandung Barat
Pembimbing I : Drs. H. M. Kosim SIPRUDJUDIN, M. Pd
Pembimbing II : ANSORI AL-B, M. Pd

No.	Tanggal	Waktu	Tempat	Tahap Kegiatan yang dibicarakan	Paraf
1	9/8-15	12.00	STKIP	Proposal	
2	13/8-15	14.00	STKIP	Buat Bab I	
3	30/8-15	14.00	STKIP	Bab I lanjut Bab II	
4	27/8-16	13.00	STKIP	Harus perbaiki di lengkapi	
5	"	14.00	STKIP	Sistematika di bab II di sempurnakan	
6	02/9-16	11.30	STKIP	Instrumen di lengkapi ke awal yg sudah - lanjut ke bab berikutnya	
7	8/9-16	14.00	STKIP	Lampiran ke bagian buat bab IV - V	
8	9/9-16	13.00	STKIP	Pada bab VI	

[illegible]



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) SILIWANGI BANDUNG

Alamat: Jalan Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526. Telp. (022) 6658680; (022) 6629735; Fax (022) 6629913
email : stkip_siliwangi4341@yahoo.com, website : stkipsiliwangi.ac.id

Program Pascasarjana (S2)

Magister Pendidikan Luar Sekolah, Terakreditasi No. 507/BAN-PT/Akred/M/VI/2015
Magister Pendidikan Matematika, Terakreditasi No. 243/BAN-PT/Ak-XI/M/XII/2013

Program Sarjana (S1)

Pendidikan Luar Sekolah, Terakreditasi No. 023/BAN-PT/Ak-XIII/S1/X/2010
Pendidikan Bahasa Inggris, Terakreditasi No. 020/BAN-PT/Ak-XIII/S1/X/2010
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Terakreditasi No. 387/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
Pendidikan Pendidikan Matematika, Terakreditasi No. 377/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014
Pendidikan Guru PAUD, Ijin Operasional No. 518/E/O/2014

Nomor : I. 072/STKIP/ VI /2016
Perihal : **Permohonan Izin Pelaksanaan Riset**

Kepada Yth : Kepala Badan Kesbangpol Kota Cimahi
Di-

Tempat

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung,
dengan ini mengajukan izin pelaksanaan riset untuk:

Nama : Widya Ismayanti
NIM : 12030088
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud mengadakan riset di :

Sekolah : UKM Taekwondo STKIP Siliwangi
Kecamatan : Cimahi tengah
Kota / Kabupaten : Kota Cimahi
TMT : -

Untuk penulisan bahan skripsi Strata Satu (S-1) STKIP Siliwangi Bandung.

Pokok Bahasan/Masalah:

Dampak pelatihan Taekwondo terhadap peningkatan prestasi Olah Raga Mahasiswa (Studi di STKIP Siliwangi Bandung)

Atas perhatian dan izin Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Cimahi, 11 Juni 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua I Bidang Akademik



Dr. H. Ade Sadikin Akhyadi, M.Si
NIP. 195709251984031001

Tembusan :

1. Kadisdik : Kota Cimahi
2. Kepala : UKM Taekwondo STKIP Siliwangi



**UNIT KEGIATAN MAHASISWA TAEKWONDO
STKIP SILIWANGI BANDUNG**

Jl. Terusan Jendral Sudirman Kota Cimahi. 40526
Website: www.stkipsiliwangi.co.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR: 003/UKM-TAEKWONDO/VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Umum UKM Taekwondo STKIP Siliwangi Bandung, berdasarkan surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung Nomor : I. 072/STKIP/VI/2016, Perihal : permohonan izin pelaksanaan riset tanggal 11 Desember 2015, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Widya Ismayanti

NIM : 12030088

Jenjang : S1

Jurusan : PLS Murni

Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Nama mahasiswa tersebut telah mengadakan riset/penelitian di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) kami Taekwondo STKIP Siliwangi dalam rangka penyelesaian tugas akhir pembuatan skripsi Program S1.

Pokok bahasan / masalah **“Peran Pelatih Taekwondo Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Mahasiswa (Studi di Stkip Siliwangi Bandung)”**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cimahi, 03 Juni 2016

Ketua Taekwondo
STKIP Siliwangi Bandung

Suswigi

NIM: 15510260